

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk yang dapat kita lihat pada beraneka ragamnya suku, ras, budaya maupun agamanya. Dengan banyaknya keanekaragaman itu maka akan memunculkan rasa kepedulian terhadap sesama manusia, selain itu keanekaragaman ini dapat juga memunculkan dampak buruk yakni suatu konflik yang disebabkan karena adanya perbedaan tersebut. Pada kehidupan sosialnya maka manusia akan dihadapkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada, salah satunya yaitu perbedaan dalam agama. Selain di masyarakat ternyata perbedaan tersebut juga ada dalam sebuah keluarga (Kiromi, 2019). Keluarga bagaikan sebuah pondasi dan merupakan zona pertama bagi seorang anak untuk belajar. Keluarga berperan penting dalam pendidikan buah hatinya, pendidikan dasar dalam mengenalkan akan pentingnya nilai-nilai moral, lalu pendidikan keagamaan, maupun pendidikan budaya untuk dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan yang bersosial (Supriyono, 2015). Walaupun manusia itu dilahirkan dengan keadaan suci tetapi keluarga akan terlibat dalam pembentukan karakter dan kepribadian dari anaknya, entah itu kepribadian yang baik ataupun kepribadian yang buruk (Hamaliasyah, 2020). Pada umumnya dalam keluarga itu menganut satu agama yakni agama yang diturunkan oleh orang tuanya. Sebab sejak manusia lahir mereka telah membawa agama seperti mana kepercayaan yang kedua orang tuanya yakini, maka karena itulah keturunannya akan menganut kepercayaan yang sama juga dengan orang tuanya (Umroh, 2019).

Namun pada kenyataannya tidak sedikit keluarga yang di dalamnya itu terdiri dari beberapa agama. Setiap orang tua pastinya ingin anaknya memeluk kepercayaan atau agama yang sama dengan dirinya. Tetapi terkadang keinginan itu tidak sama dengan apa yang diinginkan anaknya, yang di mana anaknya tersebut telah memiliki kepercayaannya atau agamanya sendiri yang telah di pilihnya (Karsayuda, 2006).

Hal ini dikarenakan setiap manusia memiliki hak atas kebebasannya dalam memilih agama atau kepercayaannya sendiri, maka tidak boleh ada seorang pun

yang memaksakan kehendaknya dalam memilih suatu agama atau kepercayaan (Fawaid, 2019). Seperti beberapa keluarga yang berada di kecamatan Ciater, yang di mana dalam satu keluarga itu terdapat beberapa agama. Ayah dan ibunya menganut agama Islam lalu anak-anaknya menganut agama Kristen, tetapi keluarga tersebut tetap hidup rukun dan harmoni (Rosa, 2022)

Dalam keluarga multi agama pasti akan selalu ada perbedaan yang bisa saja akan menimbulkan suatu konflik. Hal ini disebabkan oleh perdebatan, pertentangan mengenai keyakinan dalam keluarga tersebut. Contohnya salah satu anggota keluarganya pindah agama tetapi ada pertentangan dari anggota keluarga lainnya, yang kemudian keluarganya tidak menerima lagi anggota keluarganya yang pindah agama tersebut sebagai bagian dari keluarganya (Wirnasary, 2021).

Kasus yang di mana keluarganya tidak menerima lagi mereka menjadi anggota keluarganya karena pindah agama juga terjadi di Indonesia. Seperti yang dialami oleh Astrid uya kuya dan juga Angel Lelga, yang di mana kedua orang ini telah menjadi seorang mualaf tetapi keluarganya menentang keras, yang kemudian mereka tidak lagi diterima sebagai anggota keluarganya sendiri hingga beberapa tahun lamanya (Wirnasary, 2021).

Tetapi tak jarang juga ada keluarga multi agama mereka hidup rukun damai tanpa adanya konflik. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pemahaman akan pentingnya prinsip hidup mengenai kehidupan yang rukun dan harmoni, yang di mana prinsip ini telah diajarkan oleh orang tuanya (Mabrur Syah, 2020). Selain itu sikap toleransi sangat berperan penting dalam terwujudnya keluarga multi agama yang harmoni. Hal yang paling mendasar agar dapat terciptanya keluarga yang harmoni dalam keluarga multi agama yakni adanya rasa atau sikap untuk saling melindungi, menghormati, menyayangi, dan yang paling penting adalah toleransi dan komunikasi yang berjalan baik (Syatriadin, 2019).

Dalam proses menumbuhkan suatu sikap bertoleransi yang harus diperhatikan adalah lingkungan keluarga, seperti contohnya seorang anak memiliki hak untuk berpendapat tentang hal yang ingin disampaikan, serta peran orang tua sudah semestinya memberikan bimbingan kepada sang anak agar bisa memiliki sikap toleransi (Mela, 2020). Joachim Wach berpandangan bahwa latar belakang

keluarga dan pengalaman pribadi menjadi penentuan agama. Wach memiliki sikap toleransi ini dari keluarga dan lingkungannya (Triyani Pujiastuti, 2017).

Dengan demikian penulis akan meneliti tentang bentuk ekspresi toleransi beragama menurut pandangan keluarga multi agama. Bentuk ekspresi toleransi ini mengambil teori dari salah satu ahli yaitu Joachim Wach tentang Ekspresi pengalaman keagamaan, yang di mana Joachim Wach menegaskan tentang adanya tiga bentuk ekspresi pengalaman yaitu dalam bentuk pemikiran, tindakan, dan kehidupan sosial. Penulis ingin meneliti tentang bentuk toleransi dengan menggunakan teori dari Joachim Wach tadi yaitu bentuk toleransi pada pemikiran, tindakan serta kehidupan sosialnya. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah Toleransi beragama di keluarga multi agama.

Keluarga multi agama di sini seperti yang terjadi di beberapa keluarga di kecamatan Ciater, dengan sama desa tapi berbeda rt dan rw nya. Keluarga tersebut memiliki keunikan dari keluarga pada umumnya yakni di dalam keluarga tersebut menganut beda agama, yaitu ada agama Islam dan agama Kristen, walaupun berbeda dalam satu keluarga mereka masih hidup dengan rukun dan harmoni. Pada keluarga-keluarga tersebut mereka berprofesi sebagai pengusaha, ada juga yang bekerja sebagai seorang ibu rumah tangga, dan juga bekerja dibidang properti. Serta mereka ada yang memang asli dari suku sunda, ada juga lahir di Jawa tetapi lama dan tinggal di sunda serta keturunan Belanda Jawa.

Mereka bertoleransi di keluarganya dengan saling menghargai, menghormati, baik kepada keluarganya maupun kepada masyarakat di sekitarnya. Sebab mereka telah paham tentang pentingnya hidup saling bertoleransi yang di mana pemahaman tersebut mereka dapat dari orang tuanya, orang tuanya telah mengajarkan kepada anak-anaknya sedari kecil tentang prinsip toleransi. Sehingga mereka mencontoh dan melakukannya sampai sekarang.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat pada penjelasan yang telah dijelaskan oleh penulis pada latar belakang sebelumnya maka penulis akan meneliti tiga hal yang dapat disimpulkan dan akan dijabarkan para rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pemikiran anggota keluarga terhadap perbedaan agama ?

2. Bagaimana tindakan anggota keluarga terhadap anggota yang berbeda agama ?
3. Bagaimana kehidupan sosial dalam keluarga yang berbeda agama ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, pada penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dari permasalahan yang telah dijabarkan dalam rumusan masalah di atas sebagai berikut;

1. Untuk memahami pemikiran anggota keluarga terhadap perbedaan agama.
2. Untuk menganalisis tindakan anggota keluarga terhadap anggota yang berbeda agama.
3. Untuk menjelaskan kehidupan sosial dalam keluarga yang berbeda agama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya di harapkan mampu untuk memberikan tambahan pada pemikiran, memperkaya konsep, ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan jurusan studi agama-agama pada umumnya, terlebih khusus pada pendekatan ilmu perbandingan agama.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan agar mampu memberikan kegunaan bagi para peneliti keagamaan di akademisi ataupun di masyarakat, serta dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu toleransi dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia pada umumnya, serta diharapkan dapat membantu menambah wawasan atau pemahaman bagi masyarakat dan pemerintah terhadap konsep kerukunan toleransi dalam keluarga multi religius atau agama.

E. Tinjauan pustaka

Berdasarkan dari penelaahan pustaka yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menjumpai beberapa karya ilmiah yang terdahulu membahas mengenai

permasalahan yang sama dengan pembahasan yang sedang dibahas juga oleh penulis.

Pertama, artikel dari Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 5 No. 1 Tahun 2020 yang ditulis oleh Mabrur Syah dan Muhammad Arif Mustofa, yang berjudul "*Keharmonisan Keluarga Beda Agama (Studi Fenomena Keharmonisan Keluarga Beda Agama di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong)*". Penelitian ini menguraikan atau menggambarkan tentang bagaimana keharmonisan muncul pada keluarga yang berbeda agama di kecamatan sindang. Banyak cara agar keharmonisan dalam suatu keluarga yang berbeda agama ini muncul, kemunculannya bisa dengan kontribusi dari luar maupun dari dalam. Contohnya seperti keluarga yang memiliki peran penting dalam membentuk pola perilaku seorang anak, lalu keluarga yang memiliki sikap bertoleransi, para tokoh agama dan sesepuh di daerah tersebut memiliki pemikiran yang moderat dan sering menasihati agar warganya hidup dengan rukun, serta adanya suatu peraturan yang dilakukan oleh desa agar para warganya saling menghormati dan menghargai, lalu ada juga trans veteran atau para orang tua memiliki pekerjaan yang sama, memiliki rasa persaudaraan senasib dan sepenanggungan. Dengan semua itu kemudian akan memunculkan kehidupan yang harmonis dalam keluarga yang beda agama (Mabrur Syah, 2020).

Kedua, tugas akhir skripsi penelitian yang ditulis oleh Achmad Allam Kiromi, tahun 2019 dan diterbitkan oleh prodi SAA, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "*Toleransi Keluarga Beda Agama (Studi Kasus Keluarga Abdul Rokhim di Waru)*". Pada penelitian ini penulis meneliti terhadap nilai-nilai toleransi yang diterapkan atau diimplementasikan dalam keluarga yang berbeda agama. Pada keluarga yang diteliti oleh penulis ditemukan bahwa dalam keluarga tersebut mereka memiliki sikap saling bertoleransi seperti saat istri beribadah ke gereja suami ikut mengantarnya, lalu saat suami sedang sholat, berpuasa kemudian istrinya memberikan toleransi kepada suaminya. Nilai toleransi dalam keluarga tersebut seperti tidak adanya pemaksaan dalam memilih suatu kepercayaan atau agamanya, karena agama merupakan hubungan langsung antara manusia dengan Tuhannya. Selain itu dijelaskan pula

adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat dalam keluarga beda agama tersebut seperti perkawinan yang tidak bisa dilakukan di dalam negeri dan harus dilaksanakan di luar negeri, selain itu keluarga yang tidak menerima dengan yang berbeda agama, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu terjalinnya hubungan yang baik antar agama, menumbuhkan sikap toleransi beragama, dan masih banyak faktor-faktor lainnya (Kiromi, 2019).

Ketiga, tesis yang berjudul *“Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Pabian Kecamatan Kota Sumenep Madura”*. Yang ditulis oleh Moh. Hafidz. Tahun 2019, dan diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas tentang kehidupan toleransi beragama yang terjadi di desa Pabian. Desa tersebut juga dikenal dengan kampung toleransi, karena di desa tersebut memiliki tiga tempat beribadah dari tiga agama yaitu ada Masjid Baitur Arham, ada juga Klenteng Pao Sian Lin Kong, dan Gereja Katolik Paroki Maria Gunung Karmel. Ketiga tempat ibadah tersebut semuanya berlokasi berdekatan, dan sudah ada selama puluhan tahun lamanya. Maka dengan itu masyarakat di desa tersebut pun lebih mengedepankan rasa bersosialnya yang di tunjukan dengan melalui kerukunan antar masyarakatnya. Sikap toleransi yang ada di masyarakat desa tersebut bisa bertahan hingga sekarang karena adanya komunikasi yang berjalan dengan baik, lalu adanya rasa saling menghormati dan menghargai terlebih kepada kelompok minoritas yang ada di desa tersebut. Selain itu masyarakatnya pun menjalani kehidupan yang harmonis tanpa adanya gesekan atau suatu konflik. Salah satu contoh toleransi dan kerukunan di masyarakat desa tersebut terlihat pada saat perayaan hari raya besar dari masing-masing agama itu, berjalan dengan baik tanpa adanya konflik. Bahkan mereka saling tolong menolong agar dapat mensukseskan perayaan hari raya masing-masing agama (Hafidz, 2019).

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni terdapat pada kesamaan dalam membahas mengenai toleransi beragama antar umat beragama, baik dalam ruang lingkup masyarakat maupun dalam ruang lingkup keluarga. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, subjek penelitian serta fokus penelitiannya, pada penelitian sebelumnya lebih membahas mengenai nilai-nilai toleransi dalam keluarga beda agam, sedangkan dalam

penelitian ini lebih memfokuskan kepada toleransi pada pemikiran, tindakan, serta kehidupan sosialnya.

F. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir adalah suatu teori yang disusun oleh peneliti dengan didasarkan pada teori dari para ahli yang kemudian akan dikembangkan oleh penulis. Dalam penelitian ini kerangka pemikirannya berhubungan dengan kerukunan beragama dan ekspresi toleransi beragama sebab pada penelitian ini berjudul Toleransi Beragama Di Keluarga Multi Agama. Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan teori dari Joachim Wach mengenai ekspresi pengalaman keagamaan. Joachim Wach mengungkapkan bahwa pengalaman keagamaan merupakan relasi hubungan antara manusia dengan Tuhannya baik dalam lahir maupun batin. Wach berpandangan bahwa latar belakang keluarga dan pengalaman pribadi menjadi penentuan agama. Dia memiliki sikap toleransi ini dari keluarga dan lingkungannya (Triyani Pujiastuti, 2017). Dalam bentuk ekspresi pengalaman keagamaan memiliki tiga hal yakni; *Pertama*, ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran. *Kedua*, ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan. Dan yang *ketiga*, ekspresi keagamaan dalam bentuk kehidupan sosial (Triyani Pujiastuti, 2017). Sosiologi keluarga berdasarkan pengertian Eshleman

pada umumnya lebih ditekankan pada ilmu mengenai cara baik masyarakat maupun keluarga dapat tertata pada struktur dan proses atau kelembagaan sosialnya (Prof. Dr. R.B. Soemanto, 2014).

Pada teori dari Mukti Ali yakni tentang pluralisme agama, terdapat beberapa hal yang harus ditegaskan dalam pluralisme agama ini yaitu. *Pertama*, pluralisme memiliki tujuan untuk dapat menciptakan kehidupan yang harmoni. *Kedua*, dalam pluralisme agama ini berusaha dalam menemukan dimensi yang memungkinkan dalam menciptakan konvergensi. Dan yang *ketiga* yakni, dalam pluralisme agama ini lebih mementingkan kepercayaan dibandingkan persetujuan. Menurut Mukti Ali manusia dalam keberagaman itu memiliki sifat plural dan beragam, dan tak dapat dipungkiri bahwa manusia telah menganut agama yang beragam dan berbeda-beda. Menurut teori Mukti Ali dalam menjalankan kehidupan yang bersosial dan beragama maka penting untuk memperhatikan trilogi kerukunan beragama sebagai berikut; *Pertama*, pentingnya dalam memelihara kerukunan internal umat beragama. *Kedua*, pentingnya dalam memelihara kerukunan antar umat beragama. *Ketiga*, pentingnya menjaga hubungan antar umat beragama dengan pihak pemerintah (M. Abizar, 2019).

Maka pada penelitian ini yakni, penulis akan menggunakan teori dari Mukti Ali tentang Trilogi Kerukunan Beragama yang terdiri dari. *Pertama*, kerukunan internal umat beragama. *Kedua*, kerukunan antar umat beragama. *Ketiga*, kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Di sini penulis karena akan meneliti keluarga yang multi agama, maka yang akan di ambil mengenai kerukunan antar umat beragama yang ada pada keluarga multi agama. Setelah itu dalam kerukunan antar umat beragama ini kemudian peneliti akan menggunakan unsur teori dari Joachim Wach tentang Ekspresi Pengalaman Keagamaan, yang di mana terdiri dari bentuk pemikiran, tindakan, dan kehidupan sosial. Tetapi dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pengalaman keagamaan yaitu berupa toleransi, yang kemudian di dalamnya mengambil bentuk atau unsur dari ekspresi pengalaman keagamaan. Maka dengan begitu bentuk ekspresi toleransi ini terdiri dari, ekspresi dalam bentuk pemikiran, ekspresi dalam bentuk tindakan, ekspresi dalam bentuk kehidupan sosial.

G. Langkah Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menempuh beberapa langkah-langkah penelitian seperti berikut;

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada interpretif, yang biasanya dapat menghasilkan data, atau teori dan juga tulisan, metode ini digunakan dalam meneliti pada situasi objek yang alamiah. Dalam metode penelitian ini peneliti atau penulis menjadi instrumen kunci.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara gabungan atau triangulasi yakni gabungan antara observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif ini bersifat induktif, dan hasil penelitiannya dapat berupa temuan masalah, makna dari sebuah peristiwa, interaksi sosial, keabsahan data, dan temuan hipotesis (Sugiyono, 2020).

Sementara itu deskriptif pada penelitian ini untuk memaparkan mengenai peristiwa yang bersifat verbal yang diteliti, dengan cara menguraikan secara lengkap dan mendalam. Maka dengan begitu penulis akan mendapatkan data dan sebuah informasi yang lebih mendalam lagi tentang bentuk toleransi beragama pada keluarga multi agama.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang penulis lakukan berada di Kecamatan Ciater pada Keluarga Bapak Agus dengan Ibu Lenny, dan dua keluarga lainnya. Alasan mengapa penulis mengambil lokasi penelitian ini karena penulis merasa lokasi penelitian ini dekat dengan tempat tinggal penulis. Sehingga akan memudahkan bagi penulis dalam melakukan penelitian, selain itu akan mempermudah dalam mengambil dan mengumpulkan data untuk penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan akan berjalan dengan baik. Alasan yang lainnya adalah dulu lokasi penelitian ini masih

belum ada keluarga yang menganut beda agama atau dikenal dengan keluarga homogen. Dan karena lokasi penelitian ini dikenal dengan daerah wisata, maka sekarang terdapat pendatang dan beberapa keluarganya yang menganut beda agama.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama dari penelitian yang sedang diteliti oleh penulis. Penulis mendapatkan data primer ini dari hasil wawancara secara langsung dengan narasumber yaitu keluarga yang multi agama.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan pada penelitian yang sedang diteliti oleh penulis. Data sekunder ini penulis dapatkan dari hasil secara tidak langsung dari buku, jurnal, ataupun dari karya ilmiah yang masih berkaitan tentang masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri lebih spesifik dibanding teknik pengumpulan data yang lainnya yakni observasi tidak tergantung pada orang saja tetapi juga dengan berbagai objek yang lainnya. Observasi yakni kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dari peristiwa dan kejadian yang sedang diamati. Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah suatu sistem yang kompleks dan telah tersusun dari beberapa proses psikologis juga biologis, dan yang terpenting yakni proses dalam ingatan dan pengamatan (Sugiyono, 2020). Observasi yang dilakukan oleh penulis yakni dengan pengamatan secara langsung melalui perilaku dan pernyataan dari keluarga multi agama.

b. Wawancara

Wawancara diaplikasikan sebagai teknik dalam pengumpulan data jika penulis ingin melakukan terlebih dahulu studi pendahuluan atau dapat digunakan saat penulis ingin mendapatkan informasi mengenai berbagai hal dari narasumber atau responden secara lebih mendalam dengan melalui tanya jawab. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini bisa dilakukan dengan wawancara yang terstruktur ataupun wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis jika penulis telah mengetahui secara pasti mengenai data informasi yang diperoleh nantinya. Maka dalam melakukan kegiatan wawancara ini penulis sudah harus menyiapkan berbagai pertanyaan penelitian yang tertulis atau disebut juga dengan instrumen penelitian, serta preferensi jawabannya pun telah disiapkan juga. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang wawancaranya bebas atau penulis tidak perlu memakai pedoman wawancara yang telah disusun dengan lengkap, dan pengumpulan datanya penulis hanya menggunakan garis besar mengenai permasalahan yang nantinya akan ditanyakan (Sugiyono, 2020).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni catatan dari suatu peristiwa yang sudah terjadi. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini memiliki berbagai bentuk, bisa berupa dokumentasi tertulis seperti catatan harian, lalu ada dokumentasi gambar yakni berupa foto, dan dokumentasi hasil karya seperti patung, film, dan yang lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini merupakan alat pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Bertujuan agar lebih kredibel atau bisa dipercaya dengan dukungan dari dokumentasi seperti suatu sejarah dengan melalui sebuah gambar, tulisan, ataupun sebuah karya (Sugiyono, 2020).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses dalam mencari serta menyusun yang dilakukan secara sistematis dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara, catatan di lapangan serta dari bahan-bahan penelitian lainnya. Sehingga penelitian tersebut dapat dipahami dan dapat memberikan informasi terhadap orang lain yang seterusnya akan diuraikan menjadi beberapa bagian, lalu melakukan pengumpulan, kemudian disusun ke dalam pola, dan proses pemilihan data mana yang penting untuk diteliti atau dieksplorasi dan akhirnya membuat kesimpulan. Proses analisis data yang penulis lakukan terdiri dari;

- a. Semua data yang didapat dari hasil lapangan dicatat dengan baik dan rinci
- b. Kemudian data tersebut dipilih, diproses, diolah, dan difokuskan dengan tema atau permasalahan yang sedang diteliti.
- c. Setelah itu proses penyatuan dan disusun sehingga menjadi sebuah informasi yang utuh dan lengkap.
- d. Dan tahap akhirnya yaitu dengan menarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya akan dibagi menjadi empat bagian pembahasan. Bertujuan agar dapat mempermudah dalam proses penulisan dan pemahamannya yakni;

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini memiliki tujuan dalam memaparkan dari rangkaian pembahasan mengenai latar belakang masalah, lalu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, lalu langkah-langkah penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Dalam bab kajian teori ini memiliki tujuan untuk memaparkan secara teoritis mengenai pengertian dari setiap kata dari judul skripsi ini dan bentuk ekspresi toleransi beragama di keluarga multi agama, yang di mana terdiri dari ekspresi toleransi dalam bentuk pemikiran, ekspresi toleransi dalam bentuk

tindakan, dan ekspresi toleransi dalam kehidupan sosial serta biografi tokoh yang dipilih dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan data-data informasi dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, yang di mana terdiri dari kondisi aktual dari para anggota keluarga multi agama, yang kemudian akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Di bab ke empat ini, penulis akan memaparkan tentang pemikiran anggota keluarga terhadap perbedaan agama, bagaimana tindakan anggota keluarga terhadap anggota yang berbeda agama, dan kehidupan sosial dalam keluarga yang berbeda agama.

BAB V Penutup

Dan ini merupakan bab terakhir dan bab penutup dari semua rangkaian penelitian ini. Yang berisi mengenai kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, serta mencocokkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan apakah sejalan atau tidaknya. Selain itu saran beserta kritikan akan disertakan di akhir penelitian ini.

